



Buku Putih PERSI

HOSPITAL SAFETY FRAMEWORK (HSF) KERANGKA KESELAMATAN RUMAH SAKIT

*Smart Integrated Safety Ecosystem
dengan Kerangka Kerja Terintegrasi Pembelajaran dan Perubahan
Berkelanjutan Menuju Resiliensi Pelayanan Kesehatan Indonesia 2045*

Penyusun:
Nico Lumenta, dkk

Buku Putih PERSI

HOSPITAL SAFETY FRAMEWORKS (HSF)

KERANGKA KESELAMATAN RUMAH SAKIT

*Smart Integrated Safety Ecosystem
Dengan Kerangka Kerja Terintegrasi Pembelajaran dan Perubahan
Berkelanjutan Menuju Resiliensi Pelayanan Kesehatan Indonesia 2045*

Penyusun:
Nico Lumenta, dkk



PERHIMPUNAN RUMAH SAKIT SELURUH INDONESIA (PERSI)
2026

Buku Putih PERSI
HOSPITAL SAFETY FRAMEWORKS (HSF)
KERANGKA KESELAMATAN RUMAH SAKIT

©2026 Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia

17,5 cm x 25 cm
halaman

Cetakan 1:

ISBN:

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang memperbanyak, mencetak dan menerbitkan sebagai atau seluruh isi buku ini dengan cara dan bentuk apapun tanpa seizin penulis dan penerbit.

Diterbitkan oleh:

Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI)
Crown Palace Blok E/6. Jl. Prof. Soepomo, SH No. 231 Tebet, Jakarta Selatan
Telp.: 021-83788722/23. Fax: 021-83788724/25. Email: persi@pacific.net.id
Website: www.persi.or.id

Sambutan Ketua Umum Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, Buku Putih PERSI 2026: **Hospital Safety Framework (HSF) – Kerangka Keselamatan Rumah Sakit** dapat disusun sebagai salah satu kontribusi strategis PERSI bagi penguatan mutu, keselamatan, ketahanan, dan keberlanjutan rumah sakit di Indonesia.

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang memiliki peran sangat penting dalam menjaga kehidupan, martabat, dan kepercayaan masyarakat. Namun, rumah sakit juga merupakan organisasi yang sangat kompleks. Di dalamnya terdapat pelayanan klinis berisiko tinggi, teknologi medis yang terus berkembang, sistem utilitas dan infrastruktur yang harus selalu andal, tenaga kesehatan yang bekerja dalam tekanan tinggi, serta tuntutan masyarakat terhadap pelayanan yang aman, bermutu, manusiawi, transparan, dan berkelanjutan.

Dalam situasi seperti ini, keselamatan rumah sakit tidak dapat lagi dipahami secara sempit hanya sebagai keselamatan pasien dalam aspek klinis. Keselamatan rumah sakit harus dipandang sebagai satu ekosistem yang utuh, yang mencakup keselamatan pasien, keselamatan staf, keselamatan fasilitas, keselamatan digital, kesiapsiagaan bencana, serta resiliensi organisasi. Pendekatan yang terfragmentasi, berjalan sendiri-sendiri, dan reaktif tidak lagi memadai untuk menjawab tantangan rumah sakit modern.

Atas dasar pemikiran tersebut, PERSI menyambut baik inisiatif Institut Keselamatan Pasien Rumah Sakit (IKPRS) - PERSI dalam menyusun Buku Putih ini. **Hospital Safety Framework (HSF)** hadir sebagai suatu **meta-framework** yang mengintegrasikan empat pilar utama keselamatan rumah sakit, yaitu **Patient Safety, Hospital Engineering, Safe Hospital/Resilience**, dan **K3RS/Occupational Health**. Keempat pilar ini merupakan satu kesatuan yang saling menguatkan. Keselamatan pasien tidak akan optimal tanpa fasilitas yang aman, sistem teknik yang andal, SDM yang terlindungi, dan rumah sakit yang tetap mampu berfungsi saat menghadapi krisis.

Buku Putih ini juga penting karena memberikan arah strategis yang sejalan dengan kebutuhan rumah sakit Indonesia saat ini. HSF tidak dimaksudkan untuk menggantikan standar, regulasi, atau sistem akreditasi yang telah ada. Sebaliknya, HSF memperkuat implementasi STARKES 2024 dengan menyediakan payung

integratif yang menghubungkan tata kelola rumah sakit, peningkatan mutu, keselamatan pasien, pencegahan infeksi, manajemen fasilitas dan keselamatan, rekam medis dan informasi kesehatan, K3RS, manajemen risiko, hospital engineering, digital health, serta budaya pembelajaran ke dalam satu kerangka keselamatan yang utuh.

PERSI juga memandang bahwa pendekatan HSF berbasis **kemampuan pelayanan rumah sakit** merupakan langkah yang tepat dan relevan. Rumah sakit memiliki tingkat kemampuan pelayanan, kompleksitas risiko, kesiapan SDM, ketersediaan sarana-prasarana, peralatan kesehatan, dan kesiapan digital yang berbeda-beda. Karena itu, prinsip yang diusung HSF sangat penting, yaitu: **standar keselamatan bersifat universal, tetapi strategi implementasi harus proporsional terhadap kemampuan pelayanan**. Dengan prinsip ini, HSF menjadi lebih realistis, adil, adaptif, dan implementatif bagi seluruh rumah sakit, baik yang menyelenggarakan pelayanan dasar, madya, utama, maupun paripurna.

Buku Putih ini semakin bermakna karena tidak berhenti pada tataran konsep. Di dalamnya terdapat model kematangan HSF, penguatan sistem saraf digital melalui AI, IoT, dashboard, cyber resilience, serta roadmap implementasi nasional 2026-2030. Dengan demikian, HSF bukan hanya dokumen pemikiran, tetapi juga peta jalan perubahan. HSF mengajak rumah sakit bergerak dari pendekatan reaktif menuju compliance-based, risk-based, integrated, hingga predictive and AI-driven safety system. Inilah arah transformasi rumah sakit masa depan: rumah sakit yang bukan hanya mampu merespons insiden, tetapi mampu mengantisipasi risiko sebelum bahaya terjadi.

PERSI berharap Buku Putih HSF ini menjadi dokumen rujukan strategis bagi pemilik rumah sakit, dewan pengawas, direksi, pimpinan klinis, PPA, manajer, tenaga kesehatan, tenaga pendukung, serta seluruh pemangku kepentingan rumah sakit. Keselamatan harus menjadi agenda utama kepemimpinan rumah sakit, masuk dalam strategi organisasi, penganggaran, tata kelola, budaya kerja, dan pengambilan keputusan sehari-hari. Keselamatan bukan sekadar kewajiban akreditasi, melainkan identitas organisasi, sumber kepercayaan publik, fondasi keberlanjutan, dan wujud tanggung jawab moral rumah sakit kepada masyarakat.

Atas nama PERSI, saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada IKPRS-PERSI dan seluruh tim penyusun yang telah mencurahkan pemikiran, pengalaman, dan komitmen dalam penyusunan Buku Putih ini. Semoga karya ini menjadi pijakan penting bagi Gerakan Nasional Keselamatan Rumah Sakit Indonesia, serta mendorong lahirnya rumah sakit yang semakin aman, tangguh, cerdas, terintegrasi, manusiawi, dan berkelanjutan.

Akhirnya, saya mengajak seluruh rumah sakit di Indonesia untuk menjadikan Hospital Safety Framework sebagai inspirasi, panduan, dan komitmen bersama. Mari kita bangun masa depan rumah sakit Indonesia yang lebih aman, lebih andal, dan lebih siap menghadapi tantangan zaman, menuju resiliensi pelayanan kesehatan Indonesia 2045.

Jakarta, 15 Juni 2026

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, sweeping curve followed by a smaller, more intricate flourish.

dr. Bambang Wibowo, Sp.O.G, Subsp. K.Fm, MARS, FISQua
Ketua Umum Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan pertolongan-Nya, Buku Putih PERSI 2026: **Hospital Safety Framework (HSF) – Kerangka Keselamatan Rumah Sakit** dapat disusun dan dihadirkan sebagai sumbangsih pemikiran IKPRS-PERSI bagi penguatan keselamatan rumah sakit di Indonesia.

Buku Putih ini lahir dari kesadaran bahwa rumah sakit Indonesia sedang menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Rumah sakit bukan lagi hanya tempat pelayanan klinis, tetapi telah menjadi organisasi yang padat risiko, padat teknologi, padat sumber daya manusia, padat pembiayaan, dan padat harapan publik. Di dalamnya berlangsung proses asuhan yang kompleks, penggunaan alat medis yang semakin canggih, pengelolaan fasilitas dan utilitas yang harus selalu andal, perlindungan tenaga kesehatan yang semakin penting, serta kebutuhan untuk tetap berfungsi dalam keadaan krisis, bencana, pandemi, maupun disrupsi digital.

Dalam konteks tersebut, pendekatan keselamatan rumah sakit yang terfragmentasi tidak lagi memadai. Selama ini, keselamatan pasien, manajemen fasilitas, kesiapsiagaan bencana, K3RS, teknologi informasi, dan pembiayaan sering kali berjalan dalam jalur masing-masing. Padahal, dalam kenyataan operasional rumah sakit, kegagalan keselamatan jarang berdiri sendiri. Insiden klinis dapat berkaitan dengan kegagalan komunikasi, kelemahan sistem, kelelahan staf, gangguan alat, ketidakandalan listrik, masalah gas medis, keterlambatan informasi, atau lemahnya koordinasi saat krisis.

Atas dasar itulah, IKPRS-PERSI menginisiasi penyusunan **Hospital Safety Framework (HSF)** sebagai suatu kerangka keselamatan rumah sakit yang bersifat integratif, adaptif, dan berorientasi masa depan. HSF dirancang sebagai **Smart Integrated Safety Ecosystem**, yaitu ekosistem keselamatan yang menghubungkan keselamatan pasien, keselamatan fasilitas, ketahanan rumah sakit, keselamatan SDM, keselamatan digital, dan pembelajaran organisasi ke dalam satu kerangka kerja yang utuh.

HSF dibangun di atas empat pilar utama yang kami sebut sebagai **Tetralogi HSF**. Pertama, **Patient Safety**, yaitu keselamatan klinis dan asuhan yang berfokus pada pencegahan bahaya yang dapat dicegah, penguatan budaya keselamatan, serta melibatkan pasien dan keluarga. Kedua, **Hospital Engineering**, yaitu keselamatan teknis, infrastruktur, utilitas, alat medis, dan sistem pendukung

yang menjadi “tubuh operasional” rumah sakit. Ketiga, **Safe Hospital / Resilience**, yaitu kemampuan rumah sakit untuk tetap berfungsi dalam menghadapi bencana, krisis, dan disrupsi. Keempat, **K3RS / Occupational Health**, yaitu perlindungan tenaga medis, tenaga kesehatan, tenaga pendukung, dan lingkungan kerja sebagai prasyarat mutlak bagi keselamatan pasien.

Buku Putih ini juga menegaskan bahwa HSF tidak dimaksudkan untuk menggantikan STARKES 2024, regulasi, atau sistem yang telah ada. Sebaliknya, HSF hadir sebagai payung strategis yang memperkuat implementasi berbagai standar dan program keselamatan rumah sakit. Dengan HSF, PMKP, SKP, TKRS, PAP, PPI, MFK, MRMK, HPK, K3RS, manajemen risiko, hospital engineering, digital health, dan disaster resilience dapat dipahami sebagai bagian dari satu ekosistem keselamatan yang saling terhubung.

Salah satu pembaruan penting dalam Buku Putih ini adalah pendekatan implementasi HSF berbasis kemampuan pelayanan rumah sakit, yaitu pelayanan dasar, madya, utama, dan paripurna. Pendekatan ini menegaskan prinsip bahwa **standar keselamatan bersifat universal, tetapi strategi implementasi harus proporsional terhadap kemampuan pelayanan**. Dengan demikian, HSF tidak menjadi konsep yang kaku atau hanya relevan bagi rumah sakit besar, tetapi dapat diterapkan secara bertahap oleh seluruh rumah sakit sesuai kompleksitas pelayanan, profil risiko, kesiapan SDM, fasilitas, teknologi, dan kematangan tata kelola masing-masing.

HSF juga dilengkapi dengan **HSF Maturity Model**, mulai dari tingkat reaktif, compliance-based, risk-based, integrated, hingga predictive & AI-driven. Model ini dimaksudkan untuk membantu rumah sakit menilai posisi kematangannya, menyusun prioritas perbaikan, dan bergerak secara bertahap menuju sistem keselamatan yang lebih andal. Di era transformasi digital, HSF juga menempatkan teknologi sebagai “sistem saraf digital” melalui pemanfaatan dashboard, integrasi data, AI early warning, IoT predictive maintenance, cyber resilience, dan command center.

Kami berharap Buku Putih ini tidak hanya dibaca sebagai dokumen konseptual, tetapi sebagai ajakan untuk melakukan perubahan nyata. Keselamatan rumah sakit harus menjadi agenda strategis

pemilik, dewan pengawas, direksi, pimpinan klinis, PPA, tenaga kesehatan, tenaga pendukung, serta seluruh insan rumah sakit. Keselamatan tidak boleh berhenti sebagai kewajiban akreditasi atau pelaporan insiden, tetapi harus menjadi identitas organisasi, budaya pembelajaran, strategi keberlanjutan, dan fondasi kepercayaan publik.

Atas nama IKPRS-PERSI, saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, para pakar, kolega, dan semua pihak yang telah memberikan pemikiran, pengalaman, dan komitmen dalam penyusunan Buku Putih ini. Semoga karya ini menjadi salah satu pijakan penting bagi lahirnya Gerakan Nasional Keselamatan Rumah Sakit yang lebih integratif, adaptif, dan berkelanjutan.

Akhirnya, kami mengajak seluruh rumah sakit di Indonesia untuk menjadikan HSF sebagai panduan strategis dalam membangun rumah sakit yang semakin aman, tangguh, cerdas, manusiawi, terintegrasi, dan berkelanjutan. Dengan komitmen bersama, kita dapat bergerak dari keselamatan yang reaktif menuju keselamatan yang prediktif; dari kepatuhan menuju keandalan; dan dari program yang terpisah-pisah menuju ekosistem keselamatan rumah sakit Indonesia menuju Resiliensi Pelayanan Kesehatan 2045.

Salam Keselamatan Rumah Sakit,

Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI)



DAFTAR ISI

Sambutan Ketua Umum PERSI	I
Kata Pengantar	IV
Daftar Isi	VII
Ringkasan Eksekutif	1
Bab I : Pendahuluan	5
Bab II : Model Kematangan (HSF Maturity Model)	8
Bab III : Saraf Digital: Transformasi Teknologi sebagai Penggerak HSF	9
Bab IV : Panduan Implementasi HSF Berbasis Kemampuan Pelayanan Rumah Sakit	11
Bab V : Integrasi Strategis dengan Pembiayaan Nasional	26
Bab VI : Kesimpulan dan Roadmap Resiliensi 2045	27
Daftar Pustaka	28
LAMPIRAN	
Ringkasan Eksekutif	33
Timeline Roadmap Implementasi HSF Nasional 2026-2030	35
A. Pendahuluan	36
B. Landasan Strategis Roadmap	37
C. Tujuan Umum Roadmap 2026-2030	38
D. Prinsip Implementasi Roadmap	39
E. Tahap I 2026-2027: Penetapan dan Konsolidasi Nasional	40
F. Tahap II 2027-2028: Implementasi Terarah dan Standardisasi	43
G. Tahap III 2028-2030: Skalasi Nasional dan Transformasi Digital ...	46
H. Tahap IV 2030+: Global Positioning dan Sustainability	48
I. Roadmap Maturity HSF Nasional	49
J. Tata Kelola Pelaksanaan Roadmap	50
K. Dampak Strategis Nasional	51
L. Penutup	53



Buku Putih PERSI

HOSPITAL SAFETY FRAMEWORKS (HSF) - KERANGKA KESELAMATAN PASIEN RUMAH SAKIT